

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

Pada penelitian ini digunakan data bulanan PT Bank Muamalat Indonesia periode Januari 2008 sampai dengan Desember 2010. Kinerja Keuangan yang dipakai berupa ROA, FDR, BOPO, dan NIM untuk mengetahui pengaruhnya terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.

Dalam penelitian ini, indikator tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* adalah persentase bagi hasil simpanan *mudharabah* yang diterima nasabah terhadap volume simpanan *mudharabah*, yang dimaksudkan untuk menghindari fluktuasi nominal bagi hasil yang dipengaruhi oleh perubahan saldo simpanan *mudharabah*. Tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* sebagai variabel dependent. Sedangkan kinerja keuangan (ROA, FDR, BOPO, dan NIM) sebagai variabel independent. Untuk melihat pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Bagi Hasil simpanan *mudharabah* digunakan analisis regresi berganda dengan metode Durbin-Watson.

B. Menghitung TBH Simpanan Mudharabah, ROA, FDR, BOPO, dan NIM

1. Menghitung TBH Simpanan *Mudharabah*

Tingkat Bagi Hasil (TBH) simpanan *mudharabah* adalah persentase bagi hasil simpanan *mudharabah* yang diterima nasabah terhadap volume simpanan *mudharabah*. Penggunaan tingkat bagi hasil ini dimaksudkan untuk menghindari fluktuasi nominal bagi hasil yang dipengaruhi oleh perubahan saldo simpanan *mudharabah*. Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TBH = \frac{30\% \times \text{Total Tabungan Mudharabah}}{\text{Total Simpanan Mudharabah}} \times 100 \%$$

Dari rumus di atas dapat diketahui tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* mulai dari Januari 2008 sampai dengan Desember 2010 sebagaimana dapat dilihat pada table 5.1 berikut:

Tabel 5.1
Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah*

Thn/Bln	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
2008	0.13	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12
2009	0.12	0.12	0.12	0.12	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11
2010	0.11	0.11	0.11	0.12	0.11	0.12	0.12	0.11	0.10	0.10	0.10	0.09

2. Menghitung ROA

ROA adalah alat untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan suatu bank dalam menghasilkan pendapatan dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki oleh bank. Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dari rumus di atas dapat diketahui *Return On Asset* (ROA) mulai dari Januari 2008 sampai dengan Desember 2010 sebagaimana dapat dilihat pada table 5.2 berikut:

Tabel 5.2
Return On Asset (ROA)

Bulan/Tahun	2008	2009	2010
Januari	0.007	0.005	0.005
Februari	0.01	0.01	0.01
Maret	0.02	0.02	0.01
April	0.02	0.02	0.02
Mei	0.03	0.03	0.02
Juni	0.03	0.04	0.03
Juli	0.04	0.05	0.03
Agustus	0.05	0.05	0.04
September	0.05	0.06	0.04
Oktober	0.06	0.07	0.04
Nopember	0.06	0.08	0.05
Desember	0.07	0.08	0.05

3. Menghitung FDR

FDR diperoleh dengan membandingkan antara akun pembiayaan dana pihak ketiga. Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dari rumus di atas dapat diketahui *Financing Deposit Ratio* (FDR) mulai dari Januari 2008 sampai dengan Desember 2010 sebagaimana dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3
Financing Deposit Ratio (FDR)

Bulan/Tahun	2008	2009	2010
Januari	0.46	0.48	0.46
Februari	0.46	0.50	0.47
Maret	0.47	0.49	0.50
April	0.46	0.49	0.50
Mei	0.48	0.47	0.52
Juni	0.48	0.46	0.51
Juli	0.48	0.47	0.52
Agustus	0.49	0.49	0.55
September	0.50	0.48	0.49
Oktober	0.50	0.48	0.48
Nopember	0.51	0.48	0.46
Desember	0.49	0.47	0.42

4. Menghitung BOPO

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO diperoleh dengan membandingkan antara biaya Operasional dengan pendapatan Operasional. Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dari rumus di atas dapat diketahui *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) mulai dari Januari 2008 sampai dengan Desember 2010 sebagaimana dapat dilihat pada table 5.4 berikut:

Tabel 5.4
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Bulan/Tahun	2008	2009	2010
Januari	0.40	0.49	0.40
Februari	0.40	0.45	0.46
Maret	0.44	0.40	0.45
April	0.43	0.44	0.47
Mei	0.44	0.50	0.48
Juni	0.42	0.49	0.49
Juli	0.45	0.51	0.49
Agustus	0.45	0.51	0.48
September	0.45	0.58	0.48
Oktober	0.44	0.55	0.48
Nopember	0.44	0.55	0.48
Desember	0.43	0.52	0.47

5. Menghitung NIM

NIM diperoleh dengan rata-rata Aktiva Produktif bank. Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Pembiayaan}}{\text{Jumlah biaya bagi hasil}} \times 100\%$$

Dari rumus di atas dapat diketahui *Net Income Margin* (NIM) mulai dari Januari 2008 sampai dengan Desember 2010 sebagaimana dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut:

Tabel 5.5
Net Income Margin (NIM)

Bulan/Tahun	2008	2009	2010
Januari	2.52	2.07	1.85
Februari	2.62	2.00	1.92
Maret	2.76	2.12	2.04
April	2.77	2.06	2.09
Mei	2.77	2.14	2.10
Juni	2.65	2.06	2.13
Juli	2.80	2.09	2.17
Agustus	2.77	1.93	2.20
September	2.75	1.90	2.21
Oktober	2.70	1.90	2.21
Nopember	2.64	1.89	2.21
Desember	2.48	1.92	2.23

C. Hasil Pengujian Regresi Berganda

Tabel 5.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: TBH

Method: Least Squares

Sample: 1 36

Included observations: 36

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.049247	0.033659	1.463099	0.1535
ROA	-0.085405	0.068886	-1.239800	0.2244
FDR	0.117497	0.048045	2.445551	0.0203
BOPO	-0.025001	0.041995	-0.595339	0.5559
NIM	0.010067	0.004656	2.162296	0.0384
R-squared	0.424817	Mean dependent var		0.114167
Adjusted R-squared	0.350600	S.D. dependent var		0.008062
S.E. of regression	0.006497	Akaike info criterion		-7.106707
Sum squared resid	0.001309	Schwarz criterion		-6.886773
Log likelihood	132.9207	F-statistic		5.723975
Durbin-Watson stat	0.715583	Prob(F-statistic)		0.001435

Sumber : Data diolah (lampiran 6)

Berdasarkan hasil regresi di atas dapat dilihat nilai koefisien probabilitas sebesar 0.1535, nilai probabilitas ROA sebesar 0.2244, nilai probabilitas FDR sebesar

0,0203, nilai probabilitas BOPO sebesar 0,5559, nilai probabilitas NIM sebesar 0,0384. Koefisien t_{hitung} sebesar 1,463099, t_{hitung} ROA sebesar -1,239800, t_{hitung} FDR sebesar 2,445551, t_{hitung} BOPO sebesar -0,595339, t_{hitung} NIM sebesar 2,162296. Nilai f_{hitung} sebesar 5,723975. Nilai DW statistic sebesar 0,715583. Nilai R-squared sebesar 0,424817.

D. Pengujian Variabel

1. Uji Asumsi Ordinary Least Square (OLS)

a. Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara variabel gangguan (error) dalam regresi. Dengan melihat tabel 5.6 diatas dapat dilihat nilai DW_{hitung} sebesar 0,715583, maka DW_{tabel} dengan $n=36$, $k=4$, $\alpha=5\%$ yaitu $d_l=1,1755$, $d_u=1,7987$. Untuk lebih jelasnya ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada gambar 5.1 berikut:

Gambar 5.1
Statistik Durbin-Watson (d)

Autokorelasi Negatif	Ragu-ragu	Tidak ada Autokorelasi	Ragu-ragu	Autokorelasi Positif
		$DW_{hitung} = 0,715583$		

Dari gambar 5.1 di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau hubungan antar variabel gangguan (error) dalam *regresi*.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut:

Tabel 5.7
Uji Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	65.21512	Probability	0.000000
Obs*R-squared	35.19059	Probability	0.001377

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Sample: 1 36

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

ROA	-8.33E-07	5.43E-07	-1.534409	0.1399
ROA^2	9.24E-06	5.36E-06	1.725410	0.0991
BOPO	1.14E-06	1.15E-06	0.988774	0.3340
BOPO^2	-1.82E-06	1.80E-06	-1.009941	0.3240
FDR	-2.37E-05	3.09E-06	-7.673173	0.0000
FDR^2	3.40E-05	4.78E-06	7.101863	0.0000
NIM	5.36E-07	2.54E-07	2.108961	0.0471
NIM^2	-1.62E-07	8.27E-08	-1.955966	0.0639
ROA2^2	-0.000338	0.000235	-1.435869	0.1658
BOPO2^2	1.31E-06	1.27E-06	1.035440	0.3122
FDR2^2	-2.04E-05	3.38E-06	-6.047181	0.0000
NIM2^2	4.13E-09	2.52E-09	1.641900	0.1155
ROAFDRBOPONIM	1.33E-06	1.04E-06	1.281545	0.2140
ROAFDRBOPONIM^2	-1.90E-05	1.48E-05	-1.279050	0.2148

R-squared	0.977516	Mean dependent var	3.03E-09
Adjusted R-squared	0.962527	S.D. dependent var	6.94E-09
S.E. of regression	1.34E-09	Akaike info criterion	-37.72464
Sum squared resid	3.79E-17	Schwarz criterion	-37.06484
Log likelihood	694.0435	F-statistic	65.21512
Durbin-Watson stat	2.131067	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data diolah (lampiran 7)

Dari tabel 5.7 di atas dapat disimpulkan tidak terjadi

heteroskedastisitas hal ini dikarenakan dengan nilai $X^2 = nR^2 = 36 \times$

0,977516= 34,399351 dan X^2_{tabel} dengan $n=36$, $df=4$, $\alpha=5\%=36,0705$, sehingga $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$ yang artinya tidak ada heteroskedastisitas.

c. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi dimana ada hubungan antara variabel-variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.8 berikut:

Tabel 5.8
Uji Multikolinieritas

Dependent Variable: TBH

Method: Least Squares

Sample: 1 36

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.049247	0.033659	1.463099	0.1535
ROA	-0.085405	0.068886	-1.239800	0.2244
FDR	0.117497	0.048045	2.445551	0.0203
BOPO	-0.025001	0.041995	-0.595339	0.5559
NIM	0.010067	0.004656	2.162296	0.0384
R-squared	0.424817	Mean dependent var		0.114167
Adjusted R-squared	0.350600	S.D. dependent var		0.008062
S.E. of regression	0.006497	Akaike info criterion		-7.106707
Sum squared resid	0.001300	Schwarz criterion		6.886773

Log likelihood	132.9207	F-statistic	5.723975
Durbin-Watson stat	0.715583	Prob(F-statistic)	0.001435

Sumber: data diolah (lampiran 8)

Dari tabel 5.8 di atas dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas, hal ini dikarenakan masing-masing variabel independent berkorelasi lebih kecil dari nilai R^2 sebesar 80% (0,8). Probabilitas ROA yaitu $0,1535 < 0,8$, probabilitas FDR yaitu $0,2244 < 0,8$, probabilitas BOPO yaitu $0,5559 < 0,8$, probabilitas NIM yaitu $0,0384 < 0,8$.

2. Uji F.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji F. Analisis dari hasil uji F (uji serentak) dimaksudkan untuk membuktikan dari penelitian yang menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel independent atau variabel bebas secara serentak terhadap variabel dependent atau variabel terikat yaitu dengan menggunakan nilai probabilitas uji F. Apabila nilai P value kurang dari alpha, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-

Berdasarkan tabel 5.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas uji F sebesar $0,001435 < \alpha = 0,05$. Maka hipotesis diterima, atau dapat diartikan bahwa secara serentak (bersama-sama) variabel independen (ROA, FDR, BOPO, NIM) berpengaruh terhadap variabel dependennya (Tingkat Bagi Hasil simpanan *Mudharabah*).

3. Uji t

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji kuatnya hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Pada uji ini hipotesis diterima jika nilai probabilitas kurang dari nilai alpha. Dengan melihat tabel 5.6 di atas ada variabel yang signifikan mempengaruhi tingkat bagi hasil dan ada variabel yang tidak signifikan mempengaruhi tingkat bagi hasil, yaitu sebagai berikut:

a. Variabel ROA (X1)

ROA (*Return On Asset*), variabel ini secara statistik tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} = -1,239800$ dengan probabilitas sebesar 0,2244 kurang dari alpha ($P\ value > \alpha = 0,05$). Dengan demikian ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil simpanan *mudharabah* Bank Muamalat Indonesia. Hipotesis pertama

b. Variabel FDR (X2)

FDR (*Financing Deposit Ratio*), variabel ini secara statistik signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} = 2,445551$ dengan probabilitas sebesar 0,0203 kurang dari alpha ($P \text{ value} < \alpha = 0,05$). Semakin tinggi tingkat *Financing Deposit Ratio* (FDR) maka otomatis pendapatan dari penyaluran dana ketiga akan meningkat sehingga tingkat bagi hasil *mudharabah* yang dibagikan kepada para nasabah juga akan meningkat. Dengan demikian FDR berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil simpanan *mudharabah* Bank Muamalat Indonesia. Hipotesis kedua (H2) berhasil diterima.

c. Variabel BOPO (X3)

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), variabel ini secara statistik tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} = -0,595339$ dengan probabilitas sebesar 0,5559 lebih dari alpha ($P \text{ value} > \alpha = 0,05$). Dengan demikian BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil simpanan *mudharabah* Bank Muamalat Indonesia. Hipotesis ketiga (H3) ditolak.

d. Variabel NIM (X4)

NIM (*Net Income Margin*), variabel ini secara statistik signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} = 2,162296$ dengan probabilitas sebesar 0,0384 kurang dari alpha ($P \text{ value} < \alpha = 0,05$). Semakin meningkatnya rasio NIM berarti kinerja operasional bank mulai membaik dan akan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* yang akan dibagikan kepada para nasabah. Dengan demikian NIM berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil simpanan *mudharabah* Bank Muamalat Indonesia. Hipotesis keempat (H4) diterima

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (variabel independen) secara serentak terhadap variabel tidak bebas (variabel dependen) yang dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi ganda (R^2). Pada tabel 5.6 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,424817 yang menunjukkan variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 42,48% sisanya sebesar 47,52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Artinya variabel independen yang dimasukkan (ROA,

FDR, BOPO, NIM) secara bersama-sama mempengaruhi tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* sebesar 42,48 % dan sisanya sebesar 47,52 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi diatas.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara parsial (uji t) ada variabel independen yang tidak signifikan mempengaruhi tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* dan ada variabel independen yang signifikan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*. Variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* adalah FDR (*Financing Deposit Ratio*) dan NIM (*Net Income Margin*). Sedangkan variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* adalah ROA (*Return On Asset*) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

FDR (*Financing Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil simpanan *mudharabah*. Semakin tinggi tingkat FDR maka otomatis pendapatan dari penyaluran dana ketiga akan meningkat sehingga Tingkat Bagi Hasil simpanan *mudharabah* yang diberikan kepada para nasabah juga akan meningkat. Hal ini akan mendorong para nasabah untuk menanam dananya pada Bank Muamalat Indonesia karena yakin bahwa bank tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga tidak

akan terjadi over likuiditas yang pada akhirnya terkena likuidasi. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa likuiditas yang diwakili oleh FDR berpengaruh terhadap peningkatan pembiayaan dan peningkatan pertumbuhan dana yang dihimpun dari pihak ketiga.

NIM (*Net Income Margin*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil simpanan *mudharabah*. Semakin meningkatnya rasio NIM berarti kinerja operasional bank mulai membaik dan akan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* yang akan dibagikan kepada para nasabah. Hal ini akan mendorong para nasabah untuk menanam dananya pada Bank Muamalat Indonesia karena yakin bahwa bank tersebut tingkat efisiensi yang dicapai telah tepat guna dan hasil guna.

ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*. Hal ini kemungkinan dikarenakan tingkat profitabilitas *Return On Asset* (ROA) masih rendah, sehingga menunjukkan tingkat bagi hasil *mudharabah* juga rendah yang dibagikan kepada para nasabah, sehingga hal ini akan menimbulkan respon yang negatif dari para nasabah karena bank tersebut memiliki prospek yang kurang baik di dalam profitabilitasnya. Dan masih rendahnya tingkat pendapatan yang dihasilkan bank dari penggunaan asset dan modal yang dimiliki sehingga Tingkat Bagi Hasil yang diberikan oleh bank juga masih

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*. Hal ini terjadi karena untuk penentuan tingkat bagi hasil (kasus Bank Muamalat Indonesia) faktor yang berperan adalah nisbah bagi hasil, saldo nasabah, pendapatan bank, serta total simpanan *mudharabah*. Sedangkan BOPO hanya mengidentifikasi tingkat efisiensi kinerja bank. Rasio efisiensi pada Bank Muamalat Indonesia tidak efisien karena beban operasionalnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya. Dan hal ini tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil simpanan *mudharabah* karena Bank Muamalat Indonesia menggunakan metode *revenue sharing* bukan *profit sharing* dalam memperhitungkan tingkat bagi hasil yang akan dibagikan kepada nasabah. Di mana metode *revenue sharing* tersebut menitik beratkan selama bank tersebut masih mendapatkan pendapatan/ *revenue/ income* maka nasabah *mudharabah* akan mendapatkan bagi hasil tanpa melihat beban/ biaya operasional bank tersebut. Rasio efisiensi berpengaruh pada bank yang menggunakan metode *profit sharing* (bagi laba) tetapi tidak berpengaruh terhadap bank yang menggunakan metode *revenue sharing*.